

PENDIDIKAN SEKSUALITAS PADA REMAJA DI SMAN 1 BLANG JREUN KECAMATAN TANAH LUAS KABUPATEN ACEH UTARA

Hafsah Us¹, Elvieta², Yusnidaryani³

^{1,2,3}Dosen, Jurusan Kebidanan, Prodi Kebidanan Aceh Utara, Politeknik Kesehatan Aceh
e-mail: hafsahusman30@gmail.com¹, elvieta0610@gmail.com², yusnidaryanid@gmail.com³

Abstrak

Pendidikan seksual adalah topik yang penting dan relevan dalam konteks pendidikan remaja. Pada masa remaja, siswa mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan, serta mulai menjelajahi dan mengembangkan identitas seksual mereka. Oleh karena itu, penting bagi siswa SMA untuk mendapatkan pendidikan seksual yang komprehensif dan terinformasi. Pendidikan seksual memberikan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai kepada anak-anak dan remaja untuk melindungi kesehatan mereka, mengembangkan hubungan sosial dan seksual yang saling menghormati, membuat pilihan yang bertanggung jawab, memahami dan melindungi hak-hak orang lain. Selain itu, pendidikan seksual juga membantu mereka mempersiapkan dan mengelola perubahan fisik dan emosional seiring pertumbuhan mereka, termasuk selama masa pubertas dan remaja, sambil mengajari mereka tentang rasa hormat, persetujuan, dan tempat yang tepat untuk mencari bantuan jika diperlukan. Hal ini pada gilirannya mengurangi risiko kekerasan, eksploitasi, dan pelecehan. Data dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlakuan Anak (KPPPA) dan Komnas Perempuan menunjukkan adanya kasus kekerasan seksual yang masih tinggi di Indonesia. Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga mencatat adanya kasus kekerasan dan pelecehan seksual di dunia pendidikan. Menurut Dr. Rose Mini Agoes Salim, M.Psi, Ketua Program Studi Terapan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, pendidikan seksual pada anak sangat penting untuk mencegah kekerasan dan pelecehan seksual di masa depan. Hal ini disebabkan oleh minimnya informasi mengenai pendidikan seksual sejak dini yang dapat menyebabkan efek negatif. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Pendidikan Seksualitas Pada Remaja di SMAN 1 Blang Jruen Tanah Luas Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara". Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk menganalisis kondisi pendidikan seksual remaja di SMAN 1 Blang Jruen, termasuk tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja terkait seksualitas, serta meningkatkan pemahaman dan kesadaran remaja tentang anatomi tubuh, fungsi reproduksi, kesehatan reproduksi, kontrasepsi, perlindungan diri, dan tanggung jawab dalam hubungan seksual.

Kata kunci: Pendidikan seksual, Remaja.

Abstract

Sexual education is an important and relevant topic in the context of adolescent education. During adolescence, students undergo significant physical, emotional, and social changes. During this period, they also begin to explore and develop their sexual identities. Therefore, it is important for high school students to receive comprehensive and informed sexual education. Sexual education equips children and adolescents with knowledge, skills, attitudes, and values that help them protect their health, develop respectful social and sexual relationships, make responsible choices, understand and protect the rights of others. Additionally, sexual education helps them prepare for and manage the physical and emotional changes that come with growth, including during puberty and adolescence, while teaching them about respect, consent, and where to seek help if needed. This, in turn, reduces the risks of violence, exploitation, and abuse (World Health Organization, 2023). According to a report from CNN Indonesia in 2021, the Ministry of Women's Empowerment and Child Protection (KPPPA) recorded 8,800 cases of sexual violence from January to November 2021, and the National Commission on Violence Against Women (Komnas Perempuan) reported 4,500 complaints related to sexual violence from January to October 2021. The Indonesian Child Protection Commission (KPAI), in its year-end report for 2021, noted that there were about 18 cases of sexual harassment and abuse in the field of education. Dr. Rose Mini Agoes Salim, M.Psi, the Chair of the Applied Psychology Program at the University of Indonesia, stated that the importance of sexual education for children can prevent future incidents of abuse and sexual violence. This can be attributed to the lack of early sexual education information, which has resulted in several negative effects in Indonesia. Based on the

aforementioned background, the researcher will conduct a community service project titled "Training Cadres on Sexual Education for Adolescents in Tanah Luas Senior High School, Tanah Luas District, North Aceh Regency". The project aims to analyze the condition of sexual education among adolescents in Tanah Luas Senior High School, including their level of knowledge, attitudes, and behaviors related to sexuality. It also aims to enhance the understanding and awareness of adolescents regarding body anatomy, reproductive functions, reproductive health, contraception, self-protection, and responsibilities in sexual relationships.

Keywords: Sex Education, Adolescents.

PENDAHULUAN

Pendidikan seksual merupakan topik yang penting dan relevan dalam konteks pendidikan remaja. Pada masa remaja, siswa mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Selama periode ini, mereka juga mulai menjelajahi dan mengembangkan identitas seksual mereka. Oleh karena itu, penting bagi siswa SMA untuk mendapatkan pendidikan seksual yang komprehensif dan terinformasi.

Pendidikan seksualitas membekali anak-anak dan remaja dengan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang membantu mereka melindungi kesehatan mereka, mengembangkan hubungan sosial dan seksual yang saling menghormati, membuat pilihan yang bertanggung jawab dan memahami serta melindungi hak-hak orang lain. Selain itu, Pendidikan seksualitas juga membantu mereka mempersiapkan dan mengelola perubahan fisik dan emosional seiring pertumbuhan mereka, termasuk selama masa pubertas dan remaja, sambil mengajari mereka tentang rasa hormat, persetujuan, dan ke mana harus pergi jika mereka membutuhkan bantuan. Hal ini pada gilirannya mengurangi risiko kekerasan, eksploitasi dan pelecehan (World Health Assosiation, 2023).

Keterbatasan akses dan informasi mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi remaja di Indonesia 'bisa dipahami' karena masyarakat umumnya masih menganggap seksualitas sebagai sesuatu yang tabu dan tidak untuk dibicarakan secara terbuka. Orang tua biasanya enggan untuk memberikan penjelasan masalah-masalah seksualitas dan reproduksi kepada/remajanya, dan anak pun cenderung malu bertanya secara terbuka kepada orang tuanya. Kalaupun ada orang tua atau guru di sekolah yang ingin memberi penjelasan kepada anaknya, mereka seringkali kebingungan bagaimana caranya dan apa saja yang harus dijelaskan.

Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, yang dimulai pada saat terjadinya kematangan seksual. Remaja tidak mempunyai tempat yang jelas, yaitu bahwa mereka tidak termasuk golongan anak-anak tetapi tidak juga termasuk golongan dewasa. Perkembangan biologis dan psikologis remaja dipengaruhi oleh perkembangan lingkungan dan sosial. Oleh karena itu remaja akan berjuang untuk melepaskan ketergantungannya kepada orang tua dan berusaha mencapai kemandirian sehingga mereka dapat diterima dan diakui sebagai orang dewasa. Memasuki masa remaja yang diawali dengan terjadinya kematangan seksual, maka remaja akan dihadapkan pada keadaan yang memerlukan penyesuaian untuk dapat menerima perubahan-perubahan yang terjadi. Kematangan seksual dan terjadinya perubahan bentuk tubuh sangat berpengaruh pada kehidupan kejiwaan remaja. Selain itu kematangan seksual juga mengakibatkan remaja mulai tertarik terhadap anatomi fisiologi tubuhnya. Selain tertarik kepada dirinya, juga mulai muncul perasaan tertarik kepada teman sebaya yang berlawanan jenis.

Dilansir dari situs berita CNN Indonesia 2021, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlaku Anak (KPPPA) mencatat sebanyak 8.800 kasus kekerasan seksual yang terjadi dari Januari hingga November 2021 dan Komnas Perempuan mencatat ada 4.500 aduan terkait kekerasan seksual yang masuk pada periode Januari hingga Oktober 2021. Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam catatan akhir tahun 2021, mencatat ada sekitar 18 kasus kekerasan dan pelecehan seksual terjadi di dunia pendidikan. Menurut Ketua Program Studi Terapan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia yaitu Dr. Rose Mini Agoes Salim, M.Psi, menyatakan bahwa pentingnya pendidikan seksual pada anak dapat mencegah terjadinya pelecehan dan kekerasan seksual di kemudian hari. Hal ini dapat terjadi bukan tidak mungkin disebabkan karena masih minimnya informasi akan pendidikan seksual sejak dini yang menimbulkan beberapa efek negatif di Indonesia.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan melakukan pengabdian kepada masyarakat tentang "Pendidikan Seksualitas Pada Remaja di SMAN 1 Blang Jruen Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara."

METODE

1. Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan melakukan observasi lapangan ke tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu SMAN 1 Blang Jruen Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara. Mitra dalam pengabdian masyarakat merupakan siswi di SMAN 1 Blang Jruen sebanyak 60 siswi. Survei lapangan dilakukan dengan menemui kepala sekolah, dan Guru BK.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di SMAN 1 Blang Jruen Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara. Penyuluhan yang diberikan bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran remaja tentang anatomi tubuh, fungsi reproduksi, kesehatan reproduksi, kontrasepsi, perlindungan diri, dan tanggung jawab dalam hubungan seksual

3. Evaluasi

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan dievaluasi dan keberhasilan kegiatan diukur dan kendala yang dihadapi saat di lapangan. Evaluasi dilakukan dengan mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa tentang pemahaman dan kesadaran remaja tentang anatomi tubuh, fungsi reproduksi, kesehatan reproduksi, kontrasepsi, perlindungan diri, dan tanggung jawab dalam hubungan seksual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Realisasi Pemecahan Masalah

a. Persiapan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Langkah-langkah awal sebelum melakukan pengabdian masyarakat adalah :

- 1) Melakukan survey awal sebelum melakukan pengabdian masyarakat.
- 2) Menentukan waktu pelaksanaan dan lamanya kegiatan pengabdian bersama-sama tim pelaksana.
- 3) Menentukan dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan pengabmas tentang Pendidikan Seksualitas pada Remaja pada tanggal 29 Januari 2024 dari jam 09.00 Wib sampai dengan 12.00 Wib dengan dihadiri oleh 60 orang siswi SMAN 1 Blang Jreun Kecamatan Tanah Luas Kabupaten Aceh Utara. Peserta pengabdian 1 orang ketua dan anggota 2 orang anggota, dan setiap anggota memberikan materi secara terstruktur kepada siswi.

2. Relevansi Bagi Sekolah

Kegiatan Pengabdian Masyarakat tentang Pendidikan seksualitas ini memiliki relevansi dengan kebutuhan pendidikan siswi. Berdasarkan survey sebelum pelaksanaan pengabdian diketahui kondisi siswi di SMAN 1 Blang Jreun tersebut banyak yang tidak mengetahui atau salah mengartikan tentang pendidikan seksualitas, sehingga sangat perlu memberikan pendidikan tentang seksualitas.

3. Hasil Kegiatan

a. Hasil Lokakarya

Berdasarkan pengamatan langsung selama kegiatan berlangsung kegiatan pengabdian masyarakat tentang Pendidikan Seksual ini memberikan hasil sebagai berikut :

- 1) Mampu memahami pentingnya pendidikan seksual dalam membantu individu membuat keputusan yang sehat dan bertanggung jawab terkait dengan seksualitas mereka.
- 2) Mampu mengidentifikasi dan menjelaskan prinsip-prinsip landasan pendidikan seksual, termasuk hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan non-diskriminasi.
- 3) Mampu memahami pentingnya komunikasi yang terbuka, jujur, dan sehat dalam hubungan interpersonal dan seksual.

b. Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian pada Remaja/Siswi SMA adalah besarnya siswa selama kegiatan pelatihan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu lokakarya serta masih kurangnya ketersediaan fasilitator yang sangat kurang memadai.



Gambar 1. Kegiatan Hasil Pengabmas

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada Masyarakat mampu dilaksanakan secara maksimal dan berjalan sesuai yang direncanakan. Selam kegiatan berlangsung senua peserta mampu mengikutinya dengan baik dan optimal. Hasil pengabdiam mampu memberikan pemahaman dan kesadaran remaja tentang anatomi tubuh, fungsi reproduksi, kesehatan reproduksi, kontrasepsi, perlindungan diri, dan tanggung jawab dalam hubungan seksual.

SARAN

Kegiatan ini memerlukan aktifitas yang berkelanjutan antara pihak kampus dengan lokasi pengabdian, sehingga solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kali ini mampu menjadi solusi permanen dan dapat dimaksimalkan oleh pihak mitra yang bekerjasama dengan dosen yang melakukan kegiatan pengabdian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMAN 1 Blang Jruen yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, R., & Bakhtiar, N. (2020). Urgensi Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran bagi Siswa MI/SD untuk Mengatasi Penyimpangan Seksual. *Instructional Development Journal*, 3(2), 128. <https://doi.org/10.24014/idj.v3i2.11697>
- Farhana Umhaera Patty, Ronald Darlly Hukubun, Sitti Aisa Mahu, Natalia Tetelepta, & Linansera, V. (2022). Sosialisasi Sex Education: Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks pada Remaja sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(2), 225–231. <https://doi.org/10.55123/abdikan.v1i2.293>
- Lumban Gaol, S. M. M., & Stevanus, K. (2019). Pendidikan Seks Pada Remaja. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistemika Dan Praktika*, 2(2), 325–343. <https://doi.org/10.34081/fidei.v2i2.76>
- Saripah, I., Nadhiroh, N. A., Nuroniah, P., Ramdhani, R. N., & Roring, L. A. (2021). Kebutuhan Pendidikan Seksual Pada Remaja: Berdasarkan Survei Persepsi Pendidikan Seksual Untuk Remaja. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 5(1), 8. <https://doi.org/10.30598/jbkt.v5i1.1170>
- World Health Assosiation. (2023). *Comprehensive sexuality education*. World Health Assosiation.